

**PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM PROSES  
KEPAILITAN PERSEROAN TERBATAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Hukum  
Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum  
Universitas Kristen Satya Wacana**

**Prisca Juliana Lianto  
NIM: 312014067**



**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**SALATIGA**

**September 2017**

**Lembar Persetujuan**

**PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM PROSES  
KEPAILITAN PERSEROAN TERBATAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Hukum  
Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum  
Universitas Kristen Satya Wacana**

**Prisca Juliana Lianto  
NIM: 312014067**

**Pembimbing**

**Dr. Tri Budiyono, SH., M.Hum**

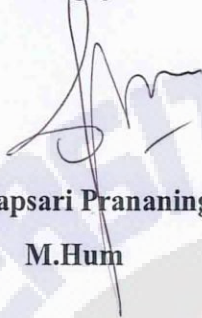
**Fakultas Hukum Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga**

**September 2017**

**Lembar Pengujian**

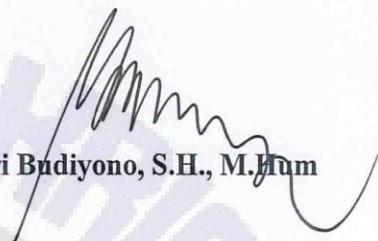
**Komisi Penguji**

**Penguji I**



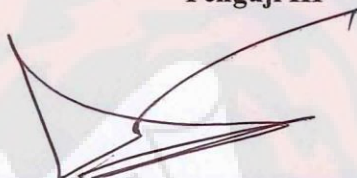
**Dr. Dyah Hapsari Prananingrum, S.H.,  
M.Hum**

**Penguji II**



**Dr. Tri Budiyo, S.H., M.Hum**

**Penguji III**

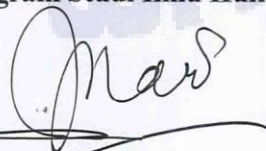


**Dr. Marihot Jan Pieter Hutajulu, S.H., M.Hum**

**Diuji pada tanggal 4 September 2017**

**Mengesahkan,**

**Ketua Program Studi Ilmu Hukum**



**Dr. Christina Maya Indah, S.H., M.Hum**





## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRISCA JULIANA LIANTO  
NIM : 312014067 Email : Priscalianto2207@gmail.com  
Fakultas : HUKUM Program Studi : ILMU HUKUM  
Judul tugas akhir : PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM PROSES KEPAILITAN  
PERSEROAN TERBATAS  
Pembimbing : Dr. Tri Budiyo, S.H., M.Hum

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 6 September 2017



Prisca Juliana Lianto



## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRISCA JULIANA LIANTO

NIM : 312014067

Email : Priscalianto2207@gmail.com

Fakultas : HUKUM

Program Studi : ILMU HUKUM

Judul tugas akhir : PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM PROSES KEPAILITAN  
PERSEROAN TERBATAS

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 6 September 2017

Prisca Juliana Lianto

Mengetahui,

Dr. Tri Budiyo, S.H., M.Hum



## LEMBAR HASIL UJIAN SKRIPSI

|       |   |   |     |   |           |
|-------|---|---|-----|---|-----------|
| NAMA  | : | Prisca Juliana Lianto   | NIM | : | 312014067 |
| JUDUL | : | PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM<br>PROSES KEPAILITAN PERSEROAN TERBATAS |     |   |           |

### CATATAN :

1. Tata tulis terkait menunjuk kata tempat dipisah.
2. Sub judul melekat pada substansinya → hal. 13, hal. 23, hal. 38, hal. 43  
➤ B. Rumusan Masalah diturunkan ke hal. 14
3. Unit Amatan diganti dengan kata putusan yang berkaitan dengan pekerja.
4. Rumusan masalah 3 perlu dirumuskan kembali bukan sebuah proses tapi varian/variasi.
5. Terminologi perjanjian bersama yang notabene perjanjian perdamaian.

Salatiga, 4 September 2017

Penguji



**Dr. Dyah Hapsari Prananingrum, S.H., M.Hum**

## LEMBAR HASIL UJIAN SKRIPSI

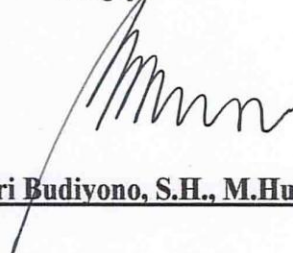
|       |   |   |     |   |           |
|-------|---|---|-----|---|-----------|
| NAMA  | : | Prisca Juliana Lianto   | NIM | : | 312014067 |
| JUDUL | : | PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM<br>PROSES KEPAILITAN PERSEROAN TERBATAS |     |   |           |

### CATATAN :

1. Perbaiki tata tulis.
2. Beri penjelasan dalam catatan kaki terhadap istilah Perjanjian Kerja Bersama.
3. Pertajam analisis → apakah PT. DI dan PT Merpati Nusantara memenuhi syarat sebagai BUMN yang bergerak untuk kepentingan publik.

Salatiga, 4 September 2017

Penguji



**Dr. Tri Budiyono, S.H., M.Hum**

## LEMBAR HASIL UJIAN SKRIPSI

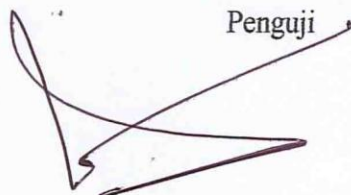
|       |   |   |     |   |           |
|-------|---|---|-----|---|-----------|
| NAMA  | : | Prisca Juliana Lianto   | NIM | : | 312014067 |
| JUDUL | : | PROBLEMATIKA TERHADAP PEKERJA DALAM<br>PROSES KEPAILITAN PERSEROAN TERBATAS |     |   |           |

### CATATAN :

1. Pertajam analisis atau menghilangkan alasan penolakan PT adalah BUMN.
2. Menambah penjelasan dari putusan perdamaian.

Salatiga, 4 September 2017

Penguji



**Dr. Marihot Jan Pieter Hutajulu, S.H., M.Hum**



## Lembar Pernyataan Orisinalitas Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prisca Juliana Lianto

NIM : 312014067

Judul Skripsi : Problematika Terhadap Pekerja Dalam Proses Kepailitan  
Perseroan Terbatas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak mempunyai persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh Pimpinan Fakultas.

Salatiga, 4 September 2017



Prisca Juliana Lianto

1956

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR PERATURAN/KASUS.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| <br>   |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 14          |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 14          |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 15          |
| E. Metode Penelitian.....  | 16          |
| F. Unit Amatan dan Unit Analisis.....  | 21          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>  | <b>22</b>   |
| <br>   |             |
| A. Latar Belakang Lembaga Kepailitan.....                                    | 23          |
| B. Konsep Kepailitan.....  | 26          |
| C. Hukum Acara dalam Kepailitan.....   | 28          |
| 1. Syarat Agar Pengajuan Permohonan Pernyataan Pailit Dapat<br>Diterima..... | 29          |
| a. Syarat Formil.....  | 29          |
| b. Syarat Materil.....   | 31          |
| 2. Pemohon Pailit.....   | 34          |
| a. Pekerja.....  | 35          |



|   |           |
|---|-----------|
| b. Serikat Pekerja.....   | 37        |
| 3. Hubungan Pekerja dan Kepailitan.....   | 38        |
| a. Kedudukan Hukum sebagai Kreditor.....  | 39        |
| b. Hak Normatif Pekerja yang dikategorikan sebagai utang dalam arti luas.....   | 44        |
| 4. Termohon Pailit.....   | 46        |
| 5. Acara Pemeriksaan Pailit.....  | 47        |
| <b>D. Hasil Penelitian.....</b>   | <b>52</b> |
| 1. Kasus PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) melawan Heryono, Nugroho dan Sayudi..... | 52        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 41/Pailit/2007/PN.Niaga/Jkt.Pst.....  | 52        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 075 K/Pdt.Sus/2007.....  | 54        |
| 2. Kasus PT. Arta Glory Buana diwakili dikantor utama Willi Josep Candra melawan Fakhur Khakam, dkk.....                      | 57        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Surabaya No.14/Pailit/2008/PN.Niaga.Sby.....  | 57        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 917 K/Pdt.Sus/2008.....  | 60        |
| c. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No. 080 PK/Pdt.Sus/2009.....   | 60        |
| 3. Kasus PT. Lidi Manunggal Perkasa melawan Slamet Riyadi, dkk...   | 61        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Semarang No. 12/Pailit/2009/PN.NIAGA.SMG.....   | 62        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 897 K/PDT.SUS/2009...  | 64        |
| 4. Kasus PT. Ata Surya Wood Working Mantuil melawan Letti, dkk..  | 64        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Surabaya No. 03/Pailit/2010/PN-NIAGA SBY.....   | 65        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 469 K/Pdt.Sus/2010.....  | 67        |
| 5. Kasus PT. Rasico Industry (dalam likuidasi) melawan Andreas.....   | 68        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 17/Pailit/2010/PN.Niaga.Jkt.Pst.....  | 68        |



|   |           |
|---|-----------|
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 584 K/Pdt.Sus/2010.....    | 69        |
| 6. Kasus PT. Welltekindo Nusantara melawan Sendy Nainggolan,dkk | 70        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat                       | 71        |
| No. 77/Pailit/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst.....                        | 71        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 106 K/Pdt.Sus/2012.....    | 72        |
| 7. Kasus PT. Alogics Mandiri Coal melawan Ko Ik Whan, dk.....   | 73        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Makassar                            | 73        |
| No. 66/Pailit/2011/Pn.Niaga.Mks.....                            | 73        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 246 K/Pdt.Sus/2012.....    | 74        |
| 8. Kasus PT. Indah Pontjan melawan Rohani, dkk.....             | 75        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Medan                               | 75        |
| No. 01/Pailit/2012/PN Niaga.Mdn.....                            | 75        |
| b. Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 401 K/Pdt.Sus/2012.....    | 77        |
| c. Putusan PK No. 195 PK/Pdt.Sus/2012.....                      | 79        |
| 9. Kasus PT. Unggul Summit Particle Board Industry melawan      |           |
| Dewan Pengurus Serikat Pekerja Indonesia PT. Unggul Summit      | 80        |
| Particle Board Industry .....                                   | 80        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Surabaya                            | 81        |
| No. 17/Pailit/2015/PN-Niaga-SBY.....                            | 81        |
| 10. Kasus PT. Merpati Nusantara Airlines (Persero) melawan      |           |
| Sudiyarto.....  | 83        |
| a. Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat                       | 83        |
| No. 04/Pdt.Sus/2016/PN Niaga Jkt Pst.....                       | 83        |
| b. Putusan Kasasi MA No. 447 K/Pdt.Sus/2016.....                | 84        |
| <b>E. Analisis.....</b>   | <b>86</b> |
| <b>1. Variasi pertimbangan hakim dan amar putusan dalam</b>     |           |
| <b>memutus 10 (sepuluh) kasus kepailitan yang mana</b>          | <b>87</b> |
| <b>pemohonnya adalah Pekerja.....</b>                           | <b>87</b> |
| a. Kasus kepailitan yang dikabulkan.....                        | 87        |
| 1) Pemohon pailit adalah Pimpinan Serikat Pekerja atau          | 89        |
| Dewan Pengurus Serikat Pekerja.....                             | 89        |

|   |                |
|---|----------------|
| 2) Pengakuan oleh Perusahaan adanya utang kepada pekerja (pemohon pailit) dan/ atau kepada kreditor lain di depan persidangan.....              | 91             |
| 3) Adanya Surat Perjanjian bersama antara Pekerja/Serikat Pekerja dan Perusahaan sehingga dapat membuktikan adanya utang.....                   | 91             |
| b. Kasus kepailitan yang ditolak.....   | 93             |
| 1) Perusahaan (Termohon Pailit) adalah BUMN yang bergerak di Bidang kepentingan publik.....   | 97             |
| 2) Pokok perkara adalah perselisihan hubungan industrial sehingga menjadi kompetensi PHI atau bukan kewenangan/kompetensi Pengadilan Niaga..... | 98             |
| 3) Kewajiban timbul dari Putusan PHI dan bukan timbul karena perjanjian atau UU.....  | 100            |
| 4) Pengajuan permohonan Eksekusi Pengadilan Negeri.....   | 101            |
| 5) Adanya pelaksanaan putusan perdamaian sehingga harus mengajukan permohonan pembatalan perdamaian.....  | 102            |
| 6) Tidak dapat dibuktikan secara sederhana.....   | 103            |
| <b>2. Penetapan PHI yang menentukan besarnya hak normatif yang diterima pekerja akibat PHK.....</b>   | <b>107</b>     |
| <b>3. Variasi yang dapat dilakukan oleh pekerja agar permohonan kepailitan dapat dikabulkan.....</b>  | <b>108</b>     |
| <br><b>BAB III PENUTUP.....</b>   | <br><b>111</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 111            |
| B. Saran.....   | 114            |
| <br><b>DAFTAR BACAAN.....</b>   | <br><b>116</b> |

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Problematika Terhadap Pekerja dalam Proses Kepailitan Perseroan Terbatas” ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Kristen Satya Wacana.

Dalam pembuatan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis, Bapak Ginsa Lianto dan Ibu Jeanny Tambariki serta kakak Marcel Emanuel Lianto Tambariki. Tidak lupa juga kepada seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moral dan materiil yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Pacar penulis, Septiar Manri Galan Walan terima kasih untuk dukungan doa dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Tri Budiyo, S.H., M.Hum, selaku Pembimbing yang telah berbaik hati untuk bersedia memberikan waktu, pikiran, dan hati yang sabar untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Marihot Jan Pieter Hutajulu, S.H., M.Hum selaku penguji yang bersedia memberikan masukan untuk penulis.
5. Ibu Dr. Dyah Hapsari Prananingrum, S.H., M.Hum selaku penguji dan selaku wali studi penulis yang mendampingi dari awal masuk kuliah



hingga selesai, begitupun juga bersedia memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Dekan dan seluruh jajaran dosen Fakultas Hukum UKSW yang telah bersedia mengajar dan membagi ilmu serta memberikan nasehat dan bimbingan dalam menempuh pendidikan di Fakultas Hukum UKSW.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Hukum UKSW yang telah membantu penulis dalam hal administrasi ataupun segala informasi selama kegiatan perkuliahan di Fakultas Hukum UKSW.
8. Sahabat penulis, Anjelina Pratiwi, Natalia Arinasari Nadeak dan Priscylla yang telah menemani selama kuliah dan menjadi penyemangat dengan memberikan bantuan, masukan dan dukungan yang terbaik untuk penulis.
9. Nova, kak Ica, kak Chrysan, kak Merry, Agnes, Tirta dan semua teman-teman kos Diponegoro 68I yang telah menjadi teman dan sahabat dalam suka duka selama kuliah.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Hukum angkatan 2014, Niken, Putri, Bonyah, Hafidz, Rambu, Ghea, Kristi, Regina, Chikita, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Serta seluruh pihak lain yang ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mendoakan, kiranya Tuhan membalas segala kebaikan mereka. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai bagi pihak yang membutuhkan. Tuhan memberkati.

## KATA PENGANTAR

Kepailitan adalah lembaga yang berfungsi sebagai pranata hukum penyelesaian sengketa hutang-piutang oleh debitor, kreditor atau pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini dikarenakan kepailitan memiliki ciri khas yaitu *pertama* proses beracara yang cepat karena jangka waktu dikeluarkannya putusan Pengadilan Niaga harus diucapkan paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah tanggal permohonan pernyataan pailit didaftarkan.<sup>1</sup> *Kedua*, cukup dengan terbukti secara sederhana (*sumir*) terpenuhinya persyaratan untuk dinyatakan pailit. Syarat agar pengajuan permohonan pernyataan pailit dapat dikabulkan terbagi menjadi dua yaitu syarat formil dan syarat materil. Syarat formil terdiri dari dua komponen, yaitu kompetensi Pengadilan Niaga dan pembuktian sederhana. Sedangkan syarat materil terdiri dari tiga komponen, yaitu adanya debitor, adanya dua kreditor atau lebih dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih.

Salah satu pihak yang dapat mengajukan permohonan pailit adalah kreditor. Pekerja memiliki kedudukan hukum sebagai kreditor preferen umum dalam salah satu golongan kreditor yang dapat mengajukan permohonan pailit. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak terpenuhinya hak normatif yang seharusnya diterima oleh karena Pemutusan Hubungan Kerja yang dilakukan oleh perusahaan (ketentuan Pasal 156 ayat (1) UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) sehingga besarnya hak normatif yang dapat ditentukan dalam bentuk sejumlah uang tersebut dikategorikan sebagai utang dalam arti luas. Hal ini menimbulkan problematika oleh karena perselisihan maupun perselisihan PHK bahwasannya adalah kompetensi Pengadilan Hubungan Industrial. Sehingga apakah dalam mengajukan permohonan pailit ke Pengadilan Niaga perlu mendapatkan penetapan PHI yang menentukan besarnya hak normatif yang diterima pekerja akibat PHK ?

---

<sup>1</sup> Pasal 8 ayat (5) UU No. 37 Tahun 2004.

Dalam skripsi ini memaparkan hasil penelitian yang disertai analisis mengenai variasi pertimbangan hakim dan amar putusan dalam memutus 10 (sepuluh) kasus kepailitan yang mana pemohonnya adalah pekerja, baik kasus kepailitan yang dikabulkan maupun yang ditolak. Selain itu, penulis memaparkan apakah diperlukan penetapan PHI yang menentukan besarnya hak normatif yang diterima pekerja akibat PHK serta variasi yang dapat dilakukan oleh pekerja agar permohonan kepailitan dapat dikabulkan. Harapan penulis, pembaca dapat memahami alasan-alasan penolakan yang ada dalam pertimbangan hakim apakah telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau tidak sesuai. Serta variasi yang penulis paparkan dapat dijadikan solusi untuk menjawab problematika terhadap pekerja dalam proses kepailitan Perseroan Terbatas.

Salatiga, 4 September 2017

Prisca Juliana Lianto



## DAFTAR PERATURAN/KASUS

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja / Serikat Buruh.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perppu Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

**Kasus PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero) melawan Heryono, Nugroho dan Sayudi** (Putusan Pengadilan Niaga No. 41/Pailit/2007/PN.Niaga/Jkt.Pst dan Putusan Kasasi MA No. 075 K/Pdt.Sus/2007);

**Kasus PT. Arta Glory Buana diwakili dikantor utama Willi Josep Candra melawan Fakhur Khakam, dkk.** (Putusan Pengadilan Niaga No. 14/Pailit/2008/PN.Niaga.Sby, Putusan Kasasi MA No. 917 K/Pdt.Sus/2008 dan Putusan PK No. 080 PK/Pdt.Sus/2009);

**Kasus PT. Lidi Manunggal Perkasa melawan Slamet Riyadi, dkk** (Putusan Pengadilan Niaga No. 12/Pailit/2009/PN.NIAGA.SMG. dan Putusan Kasasi MA No. 897 K/PDT.SUS/2009);

**Kasus PT. Ata Surya Wood Working Mantuil melawan Letti, dkk** (Putusan Pengadilan Niaga No. 03/Pailit/2010/PN-NIAGA SBY dan Putusan Kasasi MA No. 469 K/Pdt.Sus/2010);

**Kasus PT. Rasico Industry (dalam likuidasi) melawan Andreas** (Putusan Pengadilan Niaga No. 17/Pailit/2010/PN.Niaga.Jkt.Pst dan Putusan Kasasi MA No. 584 K/Pdt.Sus/2010);

**Kasus PT. Welltekindo Nusantara melawan Sendy Nainggolan, dkk** (Putusan Pengadilan Niaga No. 77/Pailit/2011/PN.Niaga.Jkt.Pst. dan Putusan Kasasi MA No. 106 K/Pdt.Sus/2012);

**Kasus PT. Alogics Mandiri Coal melawan Ko Ik Whan, dk** (Putusan Pengadilan Niaga No. 66/Pailit/2011/Pn.Niaga.Mks dan Putusan Kasasi MA No. 246 K/Pdt.Sus/2012);

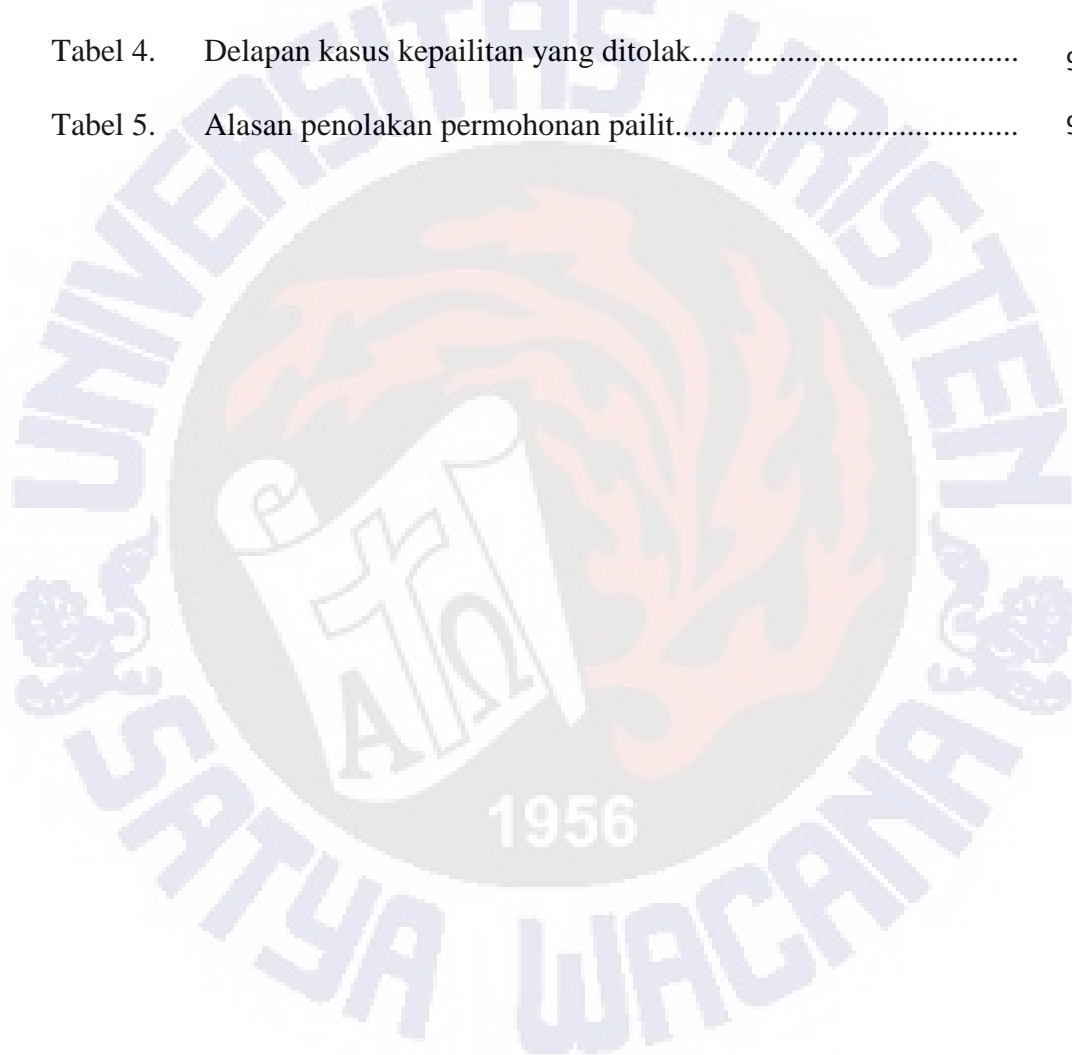
**Kasus PT. Indah Pontjan melawan Rohani, dkk** (Putusan Kasasi MA No. 401 K/Pdt.Sus/2012 dan Putusan PK No. 195 PK/Pdt.Sus/2012);

**Kasus PT. Unggul Summit Particle Board Industry melawan Dewan Pengurus Serikat Pekerja Indonesia PT. Unggul Summit Particle Board Industry** (Putusan Pengadilan Niaga No. 17/Pailit/2015/PN-Niaga-SBY);

**Kasus PT. Merpati Nusantara Airlines (Persero) melawan Sudyarto** (Putusan Pengadilan Niaga No. 04/Pdt.Sus/2016/PN Niaga Jkt Pst dan Putusan Kasasi MA No. 447 K/Pdt.Sus/2016);

## DAFTAR TABEL

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 1. | Jumlah perkara kepailitan yang diterima Pengadilan Niaga dari Tahun 1998-2003..... | 25 |
| Tabel 2. | Sepuluh kasus kepailitan yang dikabulkan dan ditolak.....                          | 86 |
| Tabel 3. | Dua kasus kepailitan yang dikabulkan.....  | 87 |
| Tabel 4. | Delapan kasus kepailitan yang ditolak.....   | 93 |
| Tabel 5. | Alasan penolakan permohonan pailit.....  | 96 |





## DAFTAR BAGAN

|          |   |     |
|----------|---|-----|
| Bagan 1. | Skema permohonan pailit.....  | 6   |
| Bagan 2. | Lima syarat agar permohonan pernyataan pailit dapat diterima..        | 34  |
| Bagan 3. | Proses beracara permohonan pernyataan pailit di Pengadilan Niaga..... | 49  |
| Bagan 4. | Proses beracara dalam upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung.....       | 50  |
| Bagan 5. | Skema pengajuan permohonan eksekusi Pengadilan Negeri.....            | 101 |
| Bagan 6. | Skema sepuluh kasus kepailitan yang dikabulkan dan ditolak....        | 106 |
| Bagan 7. | Variasi agar supaya permohonan pailit dapat dikabulkan.....           | 109 |

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang problematika terhadap pekerja dalam proses kepailitan Perseroan Terbatas. Problematika yang dimaksud adalah pekerja yang memiliki kedudukan hukum sebagai kreditor untuk mengajukan permohonan pailit terhadap debitor (perseroan terbatas) melalui proses kepailitan, 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) kasus dinyatakan ditolak. Alasan penolakan salah satunya karena perselisihan antara pekerja dan perusahaan adalah perselisihan hak normatif yang menjadi kompetensi/kewenangan dari Pengadilan Hubungan Industrial. Sehingga apakah dalam mengajukan permohonan pailit ke Pengadilan Niaga perlu mendapatkan penetapan PHI yang menentukan besarnya hak normatif yang diterima pekerja akibat PHK ?

Dalam skripsi ini jika dilihat dalam dua kasus kepailitan yang dikabulkan, permohonan pailit oleh pekerja dapat dikabulkan apabila subjek sebagai pemohon pailit adalah serikat pekerja, adanya perjanjian bersama antara pekerja dan perusahaan serta adanya pengakuan utang oleh perusahaan. Dalam permohonan pailit, tidak perlu mendapatkan penetapan PHI yang menentukan besarnya hak normatif yang diterima pekerja akibat PHK. Alasannya karena cukup dengan adanya perjanjian bersama yang berisi kewajiban perusahaan terhadap pembayaran hak pekerja dapat menjadi bukti adanya utang. Hal ini dikarenakan apabila melalui penetapan PHI dan perusahaan tidak mau melakukan kewajibannya, diperlukan permohonan eksekusi dan jangka waktu eksekusi yang tidak memiliki kepastian batas akhir pelaksanaannya menyebabkan tidak adanya perlindungan terhadap kepastian pemenuhan hak pekerja dari perusahaan.

Kata Kunci : **Pekerja, Kepailitan, Perseroan Terbatas.**